

Ida Bagus Dharmika



# PERADABAN AIR



## **Peradaban Air**

Ida Bagus Dharmika

Cover Design : tim Yasi Bali

Lay Out : M Setia, N Bakti

Cetakan 1, Oktober 2017

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Penerbit Sakha Press

Jln Nangka 29 A Dps

Email : sakhafound@yahoo.co.id

ISBN : 978-602 - 6740 - 04 - 5

Isi diluar tanggung jawab Perc. Mabhakti

.....

## PENGANTAR PENERBIT

*Om Swastyastu,*

Yayasan Sakha (Sakha Foundation) memusatkan diri pada gerakan sosial dalam bidang pengkajian agama Hindu, Adat, Sosial Budaya dan Pendidikan. Serta menaruh perhatian yang dalam pada pelestarian lingkungan dan peduli generasi pertiwi.

Dalam salah satu misinya pada upaya pencerdasan kehidupan bangsa terutama pencerahan umat Hindu, Yayasan Sakha memfokuskan perhatian dalam bidang pendidikan. Peran yang paling utama di bidang ini salah satunya adalah menyediakan bahan bacaan yang bermanfaat bagi umat Hindu Dharma.

Dalam melakukan tugas di pendidikan itu, Yayasan Sakha menyambut baik naskah naskah yang mengulas tentang ajaran kebenaran dalam 3 kerangka dasar agama Hindu, yang mampu memberi pemahaman lebih dalam mengenai sastra agama dan pengkajian yang dalam mengenai lingkungan hidup sesuai misi utama Saka Foundation.

Karena itu Sakha Foundation menyambut baik penerbitan buku *Peradaban Air karya Ida Bagus Dharmika* - kini Rektor Universitas Hindu Indonesia Denpasar. Buku ini mengandung tulisan-tulisan lepas dalam rubrik *wartamudra*, majalah pengemban dharma Wartam, yang terbit saban bulan.

Sebagaimana diketahui air bagi masyarakat Bali begitu penting. Air untuk kebutuhan sehari-hari (*bersifat profan*) dan air yang diperlukan untuk kegiatan upacara Yadnya (*bersifat sakral*). Air dalam kegiatan agama, dalam ajaran Hindu disebut Tirtha. Sementara air untuk kebutuhan hidup pada proses sosial budaya mengamali komodifikasi. Air mengalami memanipulasi jalur komodifikasi dalam bingkai 'bisnis'

Namun demikian, menjadi kewajiban kita untuk menjadikan keyakinan, kearifan lokal yang kita warisi tetap dipertahankan kualitas dan kesuciannya, hal ini dalam rangka mengajegkan dan tetap memuliakan kualitas yadnya sebagai agama tirtha....

Semoga dengan terbitnya buku Peradaban Air ini, mampu membuka sudut pandang yang lebih beragam dan memberi pemahaman yang lebih berguna bagi perkembangan Hindu Dharma. *Selamat membaca!*

*Om Santih, Santih Santih, Om*

Penerbit

# Isi

## **Sekapur Sirih 7**

I B Jelantik S.P.

### **1. Mithologi 11**

Air Sawah, Air Terjun, Kelebutan, Pancuran,  
Dewi Danu, Air Panas, Tanah Palekadan

### **2. Ekologi 37**

Air Laut, Hujan, Toya Anyar,  
Nyepi Laut, Samudera, Damuh

### **3. Aplikasi 61**

Mapag Toya, Samudra Manthana

### **4. Komodifikasi 71**

Sungai Saraswati, Dewi Gangga.

### **5. Geologi 81**

Campuhan, Campuhan(2), Toya Pawitra, Aditya, Air Suci,  
Peradaban Air, Tirtha, Tirtayatra, Nyepi Subak, Gerhana  
Matahari Total, Candi Patirthan, Zamrud.

---

# *Peradaban Air*

*Sekapur sirih : I B Jelantik S.P*

*D*oktrin kosmologi Hindu mengajarkan bahwa alam semesta (*bhuwana agung*) ini dibangun dari lima unsur, yaitu *pertiwi* (tanah: zat padat), *apah* (zat cair: air), *teja* (api: plasma, kalor), *bayu* (udara: angin, zat gas), *akasa* (*ether*). Kelima unsur tersebut disebut *panca mahabhuta* yang berbentuk *paramanu* atau benih yang lebih halus daripada atom. Pada saat penciptaan *panca mahabhuta* bergerak dan mulai menyusun alam semesta dan mengisi kehampaan. Setiap planet dan benda langit tersusun dari *panca mahabhuta*, namun kadangkala salah satu unsur mendominasi. Unsur *teja* mendominasi mata hari, sedangkan bumi didominasi oleh unsur *pertiwi* (tanah: zat padat) dan *apah* (zat cair: air).

Unsur *panca mahabhuta* di samping merupakan unsur pembangun *bhuwana agung* (alam semesta) juga merupakan unsur yang membangun *bhuana alit* (diri manusia). Kitab suci *Rigveda*, mengisahkan asal mula

alam semesta tersebut dalam 7 stanza sutra nan indah yang disebut *nasadiyasukta*. Dari *nasadiyasukta* itu pulalah diketahui “telur” brahman sebagai cikal bakal alam semesta diseliputi oleh air yang tiada terhitung bilangan dalamnya. Dengan demikian, air menurut kosmologi Hindu merupakan salah satu unsur asal muasal alam semesta (*bhuwana agung*) dan manusia (*bhuwana alit*).

Itulah sebabnya peradaban air tidak hanya merupakan peradaban yang kompleks dalam perspektif masa kini. Fenomena itu disebabkan karena menurut kosmologi Hindu, sejak alam semesta ini diciptakan peradaban air telah menjadi sumber peradaban yang mengalir sepanjang sejarah manusia. Manusia sebagai subjek peradaban, dalam kehidupannya tiada terpisahkan dengan air.

Kehadiran buku “*peradaban air*” karya **Dr. Ida Bagus Darmika, M.A.** yang disuguhkan kepada sidang pembaca, membuka gerbang cakrawala nalar kita tentang bagaimanakah sesungguhnya “*peradaban air*” mengulas bagaimanakah sesungguhnya air merupakan salah satu peradaban yang sangat intim dengan kehidupan manusia. Antropolog yang sekarang ini menjabat sebagai Rektor Universitas Hindu Indonesia mencoba mengeksplanasi secara serius bagaimana air menjadi peradaban yang penting dalam kehidupan manusia.

**Dr. Ida Bagus Darmika, M.A.** yang juga bergerak intens dalam lapangan Ilmu Lingkungan Hidup menguraikan secara deskriptif komparatif keseluruhan rangkaian “*peradaban air*” dalam lipatan-lipatan yang luas. Selain menguraikan “*peradaban air*” dari perspektif religius, estetik, didaktik, dan benefit, sebagai ahli lingkungan (*environment*), buku “*peradaban air*” secara holistik mengulas peradaban air sebagai peradaban yang sangat penting untuk dipertahankan. Kesadaran akan pentingnya air bagi kehidupan manusia menisbikan perilaku negatif sebagai “penumpang gelap” dalam “*peradaban air*”. “*Peradaban air*” yang dihasilkan dalam kebudayaan Bali menunjukkan pengetahuan masyarakat Bali tentang lingkungan kosmis sangatlah sistematis, holistik, dan mengarah kepada *ekosentrisme*.

Sesungguhnya *ekosentrisme* merupakan kelanjutan dari *biosentrisme* yang merupakan teori bahwa makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga bagi dirinya sendiri. Sebagai kelanjutannya, *ekosentrisme* sering disamakan dengan *biosentrisme* baik dari surut pandangnya maupun pengertiannya sendiri karena kesetaraannya. Keduanya sesungguhnya bertolak belakang dengan *antroposentrisme* yang memandang bahwa manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Bila dipandang dari segi ini, tentu siding pembaca yang budiman akan merasakan

.....

sesungguhnya ke mana arah buku "*peradaban air*" yang sedang anda baca.

Baik dari judul buku ini yang sesungguhnya *antroposentrik* maupun latar belakang keilmuan antropologi **Dr. Ida Bagus Darmika, M.A.** sebagai penulisnya, tentu anda akan mendapatkan bahwa buku "*peradaban air*" yang sedang anda baca ini berhubungan dengan manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Artinya, "*peradaban air*" merupakan cerminan eksploitasi manusia "memuliakan air" sebagai "pemuahan kebutuhan eksistensi kehidupan manusia". Bukan "*peradaban air*" sebagai "objek yang dinilai dan berharga bagi dirinya sendiri".

Lingkaran perspekti religius "*peradaban air*" menekankan "air" (*tirtha*) sebagai materi yang "menyucikan", yang memberi kehidupan bagi sekalian makhluk. Air menyebabkan tanaman tumbuh untuk dimanfaatkan bagi kebutuhan primer manusia. Air juga yang "melebur" segala yang telah ada maupun tiada.

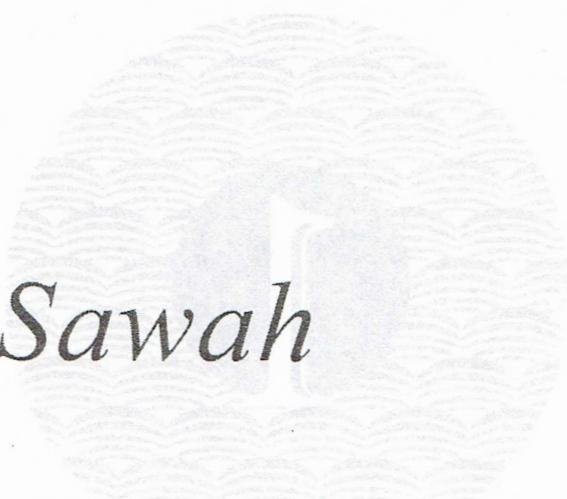
Buku "*peradaban air*" yang ditulis oleh rektor Universitas Hindu Indonesia ini tentu saja memberi pencerahan kepada sidang pembaca tentang "air" yang begitu penting bagi peradaban manusia. Bagi anda pembaca serius, buku ini menjadi materi kritikal yang penting untuk diperdebatkan. Tentu saja tiada "gading yang tak retak" di sana-sini sidang pembaca akan menemukan kelemahan di sana-sini. Kritik dan saran diharapkan demi perbaikan buku ini kelak di kemudian hari (*J S P*)





# Mithologi

---



# *Air Sawah*

*M*encabut batang sekelompok padi yang ada dan kemudian secepatnya meminum air yang keluar pada bekas tempat pencabutan tersebut, air yang ke luar sesungguhnya adalah inti air yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Air itu bisa diminum, dipakai mencuci muka membersihkan badan yang terasa sakit, air itu dimohonkan pada Bhetara Sri (Ganitri, 2008).

Bagi masyarakat petani, air sangat berperan penting di dalam proses bercocok tanam padi di sawah, melalui air yang bersih, belum tercemar akan menghasilkan padi 'berjiwa' yang sangat dipentingnya di dalam menjaga kesehatan tubuh manusia. Butir-butir padi yang tumbuh dengan proses yang alami, natural dengan berbagai ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat petani maka butir-butir padi yang

Ida Bagus Dharmika

## PERADABAN AIR

Masyarakat Bali membedakan dua jenis air. Air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (bersifat profan) dan air yang diperlukan untuk kegiatan upacara Yadnya (bersifat sakral). Air yang digunakan untuk kegiatan agama, dalam ajaran Hindu disebut Tirtha. Bagian kedua, air untuk kebutuhan hidup pada proses sosial budaya mengalami komodifikasi. Banyak kita temukan usaha-usaha untuk menjadikan 'air tirtha' ini sebuah komoditi, dilakukan terang-terangan maupun terselubung. Banyak faktor yang menjadikan 'tirtha' menjadi komoditi. Karena kurangnya pengetahuan tentang tirtha, atau memang sengaja memanipulasi jalur komodifikasi dalam bingkai 'bisnis'. Namun demikian, menjadi kewajiban kita untuk menjadikan keyakinan, kearifan lokal yang kita warisi tetap dipertahankan kualitas dan kesuciannya, hal ini dalam rangka mengajegkan dan tetap emmuliakan kualitas yadnya sebagai agama tirtha...

Sakha  Found

Sakha Foundation Indonesia (SAFI)  
yayasan nirlaba berkedudukan di Denpasar  
Safi memusatkan diri pada pendidikan, kajian agama,  
adat, sosial budaya, berdasar Tri Hita Karana

